

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Rumah singgah yang bertujuan untuk menyediakan layanan bagi fasilitas lanjut usia, untuk solusi mengatasi masalah sosial lansia terlantar. Rumah Singgah Pajang ini memberikan layanan yang baik, fasilitas yang lengkap, dan kenyamanan tempat tinggal untuk mendorong kesejahteraan kesehatan bagi kehidupan lansia. Desain rumah singgah ini berfokus pada pemilihan material, penataan layout yang rapi, fasilitas yang lengkap, furnitur yang sesuai ergonomi, dan penerapan pencahayaan serta sirkulasi yang baik akan berpengaruh terhadap kenyamanan dan kesehatan bagi lansia untuk keberlanjutan dimasa depan. Karena tempat tinggal yang nyaman bagi lansia terlantar sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup mereka. Penggunaan berfokus pada standar ergonomi bagi lansia untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam melakukan aktivitas. Penggunaan konsep minimalis natural yang memiliki warna krem, putih, coklat, pastel dapat menciptakan setiap ruangan dengan nuansa hangat yang mempertahankan sentuhan alami yang menyenangkan, menenangkan, dan menyegarkan. Rumah Singgah Pajang termasuk rumah singgah milik Kota Surakarta yang lokasinya strategis dipinggir jalan raya, dengan memiliki fasilitas yang bermacam – macam seperti : kantor, aula, ruang tenaga kebersihan, ruang lansia dengan banyak kategori, dapur, ruang makan, gudang, ruang kreatifitas, dll. Rumah Singgah Pajang ini digunakan sebagai nama tempat tinggal sementara bagi lansia terlantar yang didirikan dari bangunan bekas keraton yang berada tepat di pinggir jalan kelurahan Pajang. Perancangan penataan layout yang kompleks berdasarkan kebutuhan pengguna, serta menganalisis fasilitas yang dibutuhkan dengan penerapan *reuse* material yang akan memberikan rasa nyaman dan kesan tersendiri bagi setiap lansia. Situasi seperti ini akan mendorong pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dalam pelayanan rumah singgah yang lebih baik dan fasilitas yang lengkap. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan perancangan interior Rumah Singgah Pajang.

Pada penulisan karya yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam perancangan terkait tata layout, elemen interior yang sesuai dengan ergonomi menghasilkan desain yang dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan ruang dengan kebutuhan yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengguna lansia Rumah Singgah Pajang sesuai standar ergonomi. Serta penerapan *reuse* material untuk meningkatkan kenyamanan serta memanfaatkan bahan daur ulang di area sekitar dan meminimalisir penggunaan biaya yang berlebih.
2. Konsep minimalis modern dapat diaplikasikan pada desain perancangan interior Rumah Singgah Pajang dengan mempertimbangkan aktivitas dan kebutuhan pengguna.
3. Pengaruh terhadap pengguna
Suasana yang nyaman dan mendukung tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga berdampak positif pada kesehatan mental dan emosional lansia. Lingkungan yang ramah dan inklusif membantu lansia merasa lebih tenang memiliki keluarga dan termotivasi dalam kehidupan selanjutnya.

B. Saran

Penulis memastikan keberhasilan dalam penerapan konsep minimalis natural dengan penggunaan *reuse* material di Rumah Singgah Pajang, disarankan agar pihak rumah singgah terus memperbaiki fasilitas tempat tinggal ini untuk memberikan kenyamanan lebih bagi lansia terlantar. Konsep yang digunakan sangat membantu untuk meminimalisir dana yang dikeluarkan berlebih, sehingga redesain ini akan sangat menguntungkan bagi semua pihak yang terkait. Penggunaan material bekas akan membantu mengurangi sampah bekas di lingkungan sekitar, dengan adanya pembuatan desain furnitur menjadi barang produk yang dapat digunakan kembali sesuai fungsi. Dengan demikian, hal ini akan menjadikan rumah singgah sebagai pedoman berbagi ilmu terhadap lingkungan sekitar atas penggunaan konsep dan material bekas yang dipilih.